

Seleksi Koleksi : Langkah Pengembangan Menuju Kualitas Layanan Perpustakaan Akademik

Syukrinur

*Prodi Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora
UIN Ar-Raniry Banda Aceh*

Abstrak

Tulisan ini berjudul seleksi koleksi : langkah pengembangan menuju kualitas layanan perpustakaan akademik. Seleksi koleksi merupakan jantung dalam proses pengembangan koleksi. Prinsip seleksi koleksi dan kriteria seleksi dikaji dalam tulisan ini. Dengan kegiatan tersebut, Perpustakaan perguruan tinggi mendapatkan kualitas koleksi dan peningkatan mutu layanan perpustakaan. Dengan demikian, pemustaka memanfaatkan koleksi secara maksimal dalam memenuhi kebutuhannya.

Kata Kunci : *Seleksi, Pengembangan Koleksi*

A. Pendahuluan

Perpustakaan akademik merupakan sarana pendukung pelaksanaan program pendidikan, pengajaran dan penelitian di lingkungan perguruan tinggi. Untuk terlaksananya program pendidikan, pengajaran dan penelitian tersebut, perpustakaan akademik menjadi pilar penting dalam penyediaan informasi demi suksesnya kegiatan dimaksud. Sebagai pilar penting dalam penyediaan informasi, perpustakaan berupaya mengembangkan koleksi sesuai demi tercapai tridarma perguruan tinggi. Tanpa adanya dukungan perpustakaan dalam penyediaan koleksi dalam kegiatan pendidikan, pengajaran dan penelitian, kegiatan tersebut tidak akan mencapai sasaran sebagaimana yang diharapkan. Salah satu tujuan perpustakaan perguruan tinggi adalah memenuhi informasi masyarakat perguruan tinggi.¹

Oleh karena itu, perpustakaan akademik harus mengembangkan dan menyediakan koleksi yang dapat memenuhi kebutuhan masyarakat pengguna dalam lingkungan perguruan tinggi. Salah

¹ Sulistiyo Basuki, *Pengantar Ilmu Perpustakaan*, Jakarta: Gramedia Pusataka Utama, 1993, hal. 52.

satu kegiatan yang dilakukan tersebut adalah seleksi bahan pustaka.

Apabila perpustakaan akademik tidak menyediakan koleksi dengan menyeleksi koleksi sesuai dengan kebutuhan masyarakat pengguna, koleksi tersebut akan menjadi kurang bermakna bagi pemustaka. Kondisi seperti ini bukanlah tujuan atau harapan dalam penyediaan koleksi di perpustakaan. Sebaliknya, pengguna perpustakaan akan memanfaatkan secara maksimal jika koleksi yang tersedia di perpustakaan sesuai dengan kebutuhannya. Tulisan ini akan mengkaji bagaimana cara agar pengembangan koleksi sesuai dengan keinginan pemustaka dengan fokus pada seleksi bahan pustaka. Apa makna seleksi koleksi perpustakaan. Bagaimana prinsip-prinsip seleksi koleksi perpustakaan. Bagaimana kriteria seleksi koleksi perpustakaan. Beberapa pertanyaan tersebut akan dijadikan kajian mendalam dalam tulisan ini. Dengan demikian, pengembangan dan penyediaan koleksi akan menuju kepada kualitas layanan perpustakaan.

B. Definisi Seleksi Koleksi Perpustakaan

Secara umum, seleksi diartikan sebagai tindakan, cara atau proses memilih. Dalam hubungannya dengan pengembangan koleksi, Magrill dan Corbin memberikan pengertian seleksi sebagai kegiatan untuk mengidentifikasi rekaman informasi yang akan ditambahkan pada koleksi yang sudah ada di perpustakaan.²

David Spiller memberikan definisi seleksi sebagai “evaluating and choosing materials to add to library stock.”³

Mencermati kedua pendapat di atas dapat dikatakan bahwa seleksi koleksi merupakan suatu kegiatan mengevaluasi dan mengidentifikasi sumber informasi yang akan dimasukkan dalam jajaran koleksi yang telah tersedia di perpustakaan.

² Syihabuddin Qalyubi, *Dasar-Dasar Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, Yogyakarta: Jurusan Ilmu Perpustakaan dan Informasi, Fakultas Adab, 2007.hal. 81.

³ David Spiller, *Book Selection: Principles and Practice*, Fifth edition, London: Library Association Publishing, 1991, p. 3.

C. Prinsip-Prinsip Seleksi Koleksi Perpustakaan

Perpustakaan akademik bergerak dalam pengelolaan informasi untuk mendukung program pendidikan, penelitian dan pengembangan masyarakat. Sebagai pengelola informasi, perpustakaan akademik harus menyediakan koleksi yang dapat mendukung aktivitas dan program pendidikan. Berbeda dengan perpustakaan lainnya, perpustakaan akademik menghadapi berbagai macam kebutuhan pengguna yang tercakup dalam berbagai bidang ilmu pengetahuan. Oleh karenanya, perpustakaan harus menyediakan koleksi yang besar dalam mengantisipasi kebutuhan pengguna. Menurut Bruce A. Shuman, *standard for academic library collection is about 35.000 titles in major subject field*⁴. (standar koleksi perpustakaan akademik adalah kira-kira 35.000 judul dalam subjek utama). Pernyataan ini bermakna bahwa perpustakaan akademik memiliki standar koleksi yang harus dipenuhi. Jumlah koleksi tersebut diharapkan tercapai karena perpustakaan akademik mengalami perubahan yang cepat sehingga menjadikan perpustakaan harus dapat menangani kebutuhan masyarakat pemakai.

Namun disisi lain, besarnya koleksi perpustakaan akademik itu sendiri dalam subjek utama belum menunjukkan mutu yang baik dari sebuah pelayanan perpustakaan. Pelayanan perpustakaan akan lebih bermakna jika didukung oleh adanya kualitas koleksi disamping kuantitas koleksi. Bruce A. Shuman mengatakan bahwa “Quality of the collection is much more important than quantity”⁵. Pernyataan Shuman ini menekankan bahwa kualitas koleksi jauh lebih penting dari jumlah koleksi yang tersedia atau jumlah koleksi minimum yang harus dimiliki oleh perpustakaan akademik. Oleh karena itu, kualitas sebuah pelayanan perpustakaan bukan hanya ditentukan oleh banyaknya koleksi yang dimiliki sebuah perpustakaan akan tetapi juga kualitas pelayanan ditentukan oleh kualitas koleksi dalam arti sejauh mana koleksi perpustakaan mampu memenuhi kebutuhan pengguna.

Yuyu Yulia⁶ mengemukakan ada tiga pandangan dalam membangun atau menyeleksi koleksi perpustakaan yaitu

⁴ Shuman, Bruce A, *Foundations and Issues in Library and Information Science*, Colorado: Libraries Unlimited, 1992. p. 69.

⁵ Ibid. p. 70.

⁶ Yuyu Yulia, dkk, *Pengadaan Bahan Pustaka*, Jakarta: Universitas Terbuka, 1993, hal. 27-28.

pandangan tradisional, liberal dan pluralistik. Pandangan tradisional mengutamakan nilai intrinsik bahan pustaka. Oleh karenanya, kualitas koleksi merupakan sasaran utama dalam pengembangan koleksi. Berbeda dengan pandangan tradisional, pandangan liberal lebih menekankan pada popularitas bahan pustaka sehingga pustakaan cenderung memilih bahan pustaka yang banyak disukai dan dibaca ketika melakukan pengembangan koleksi. Pandangan pluralistik justru menekankan pada kombinasi antara keduanya yakni adanya keseimbangan antara kuantitas dan kualitas dalam memilih koleksi perpustakaan.

Merujuk pendapat di atas dapat difahami bahwa prinsip pengembangan koleksi perpustakaan didasarkan pada dua hal. Pertama adalah pengembangan koleksi yang didasarkan kualitas koleksi. Dalam hal ini, kualitas koleksi ditentukan oleh kompetensi penulis dan cara penyajian baik keluasaan maupun kedalaman isi penulisan. Kedua, tingkat pemanfaatan koleksi di perpustakaan adalah sisi lain dari seleksi koleksi perpustakaan.

D. Kriteria Seleksi Koleksi

Dalam pengembangan koleksi, kriteria seleksi tertuang dalam kebijakan pengembangan koleksi. Kriteria seleksi yang dibangun dalam kebijakan tersebut tergantung pada kesepakatan perpustakaan. Para ahli memberikan beberapa kriteria seleksi koleksi perpustakaan.

Menurut McColvin⁷, ada tujuh kriteria dasar dalam menyeleksi bahan pustaka. Kriteria tersebut adalah sebagai berikut:

1. *The information should be as accurate as possible.*
2. *The item should be complete and balanced with regard to its subject and intended scope.*
3. *The author should distinguish between fact and opinion.*
4. *The information should be current. Often, this is determining criteria for selection.*

⁷ Evan, G. Edwar, *Developing Library dan Information Collection*, Ed. 3, Colorado: Libraries Unlimited, 1995, hal. 98-99.

5. *The writing style and treatment of the subject should be appropriate to the type of demand the book will answer.*
6. *The title should reflect the cultural values of its country of origin. When the treatment of a subject differs in various countries, accept the treatment from the country origin.*
7. *Usually, the physical characteristics are of minor importance, unless the are two book with similar content. With books of similar content, such factors as typeface, illustrations, binding, paper, indexes, bibliographies, and so forth may influence the selection decision.*

Sementara, David Spiller sebagaimana dikutip Syihabuddin Qalyubi⁸, kriteria seleksi koleksi adalah sebagai berikut:

1. Tujuan, cakupan dan kelompok pembaca
2. Tingkatan koleksi
3. Otoritas dan kredibilitas pengarang
4. Harga
5. Kemutakhiran
6. Penyajian fisik buku
7. Struktur dan metode penyajian
8. Indeks dan bibliografi

Dengan merujuk kepada dua pendapat di atas dapat difahami bahwa pada dasarnya, ada beberapa kriteria seleksi koleksi perpustakaan. *Pertama*, kriteria seleksi menekankan pada kualitas nilai informasi yang dikandung baik keakuratan dengan mempertimbangkan kompetensi penulis maupun kemutakhiran isinya. *Kedua*, sistem penyajian informasi pada koleksi tersebut dan menjawab pertanyaan dari permasalahan yang dikaji. *Ketiga*, tingkatan koleksi dengan mempertimbangkan keluasan bahasan dan kedalaman isi yang dikandungnya.

E. Seleksi Koleksi dan Kualitas Layanan Perpustakaan

Perpustakaan Akademik merupakan sebuah organisasi nirlaba yang bergerak dalam pengelolaan informasi dan penyebarannya kepada masyarakat pengguna. Ia adalah sebuah

⁸ Syihabuddin Qalyubi, *Dasar-Dasar Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, Yogyakarta: Jurusan Ilmu Perpustakaan dan Informasi, Fakultas Adab, 2007.hal. 85-87.

organisasi yang dinamis. Sebagai lembaga pengelola informasi di jajaran perguruan tinggi, perpustakaan tersebut mengalami perubahan yang tak dapat dihindari. Kebutuhan masyarakat pengguna terhadap koleksipun semakin meningkat. Oleh karenanya, perubahan tersebut harus diantisipasi dengan memperhatikan sistem pengembangan koleksi secara terarah dan mantap dengan tidak mengabaikan prinsip-prinsip pengembangan koleksi. Pengembangan koleksi yang dilakukan tanpa perencanaan yang mantap dan terarah, kepuasan pengguna tidak akan tercapai dan kualitas koleksi akan menurun. Untuk mengantisipasi kebutuhan pengguna, pustakawan mengambil langkah-langkah strategis dengan mengacu pada arah kebijakan pengembangan koleksi. Seleksi merupakan langkah yang dilakukan untuk membangun kualitas koleksi perpustakaan dengan berlandaskan prinsip-prinsip dan kriteria yang digunakan.

Dengan prinsip-prinsip seleksi maupun kriteria seleksi yang digunakan tersebut, pengembangan koleksi perpustakaan akademik diarahkan kepada peningkatan kualitas koleksi dan tingkat pemanfaatan koleksi tersebut. Dengan pengembangan tersebut, koleksi perpustakaan akademik akan selalu berada dalam kondisi mutakhir dan sesuai dengan perkembangan zaman, sesuai dengan kurikulum dan sesuai dengan pengembangan bakat dan cita-cita masyarakat pengguna. Dalam hal ini, Parlinah Moedjono mengatakan bahwa koleksi perpustakaan hendaknya jangan terbatas pada pemenuhan kurikulum belaka, tetapi harus memberikan kesempatan kepada pengguna untuk mengembangkan dirinya sesuai dengan bakat dan cita-citanya⁹. Dengan demikian, kebutuhan pengguna akan terpenuhi dan kualitas koleksi perpustakaan akan tetap terjaga.

Perpustakaan yang selalu menjaga kualitas koleksinya akan memiliki dampak positif bagi pelayanan perpustakaan. Masyarakat pengguna perpustakaan akan terpengaruh dalam memanfaatkan koleksi. Bahkan, mereka akan memanfaatkan koleksi perpustakaan secara maksimal. Pengunjung perpustakaan akan semakin bertambah dengan adanya kualitas koleksi yang disediakan perpustakaan. Kehadiran pengguna ke perpustakaan adalah untuk mencari koleksi yang relevan atau sesuai dengan kebutuhannya yakni keperluan untuk mendukung proses pendidikan, pengajaran

⁹ Parlinah Moedjono, *Perpustakaan Perguruan Tinggi*, Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1994, hal. 29

dan penelitian. Relevansi koleksi perpustakaan, kualitas isi koleksi dan kemutakhiran koleksi tidak terlepas dari kegiatan seleksi yang dilakukan oleh pustakawan ketika mengembangkan koleksi. Ini bermakna bahwa perpustakaan dalam mengembangkan koleksi berlandaskan pada prinsip dan kriteria seleksi perpustakaan. Dengan kegiatan demikian, perpustakaan menyediakan koleksi yang bermutu atau berkualitas dalam melayani para pemustaka. Akibatnya, kualitas layanan perpustakaan akan terbangun. Dengan kata lain, semakin tinggi kualitas koleksi yang disediakan perpustakaan, semakin meningkat kualitas layanan perpustakaan tersebut.

F. Kesimpulan

Berdasarkan bahasan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa seleksi koleksi merupakan jantung dalam proses pengembangan koleksi. Melalui seleksi koleksi tersebut, perpustakaan perguruan tinggi akan mendapatkan kualitas koleksi yang dapat meningkatkan mutu layanan perpustakaan itu sendiri sehingga pemustaka memanfaatkan koleksi secara maksimal dalam memenuhi kebutuhannya.

G. Daftar Kepustakaan

- Dady Rachmananta dan Paul Permadi, *Collection Development and Management in the Electronic Era*, In *Libraries in National Development (Papers and Proceedings of the CONSAL X)*, Kuala Lumpur: CONSAL X, Vol. III, 1996.
- David Spiller, *Book Selection: Principles and Practice*, Fifth edition, London: Library Association Publishing, 1991
- Evan, G. Edwar, *Developing Library dan Information Collection*, Ed. 3, Colorado: Libraries Unlimited, 1995.
- Parlinah Moedjono, *Perpustakaan Perguruan Tinggi*, Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1994
- Sulistiyo Basuki, *Pengantar Ilmu Perpustakaan*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1993.
- Shuman, Bruce A, *Foundations and Issues in Library and Information Science*, Colorado: Libraries Unlimited, 1992.

Syukrinur

Syihabuddin Qalyubi, *Dasar-Dasar ilmu Perpustakaan dan Informasi*, Yogyakarta: Jurusan Ilmu Perpustakaan dan Informasi, Fakultas Adab, 2007.

Yuyu Yulia Cs, *Pengadaan Bahan Pustaka*, Jakarta : Universitas Terbuka, Depdikbud, 1993.